

Pelatihan Penggunaan Aplikasi Pemetaan Lokasi Industri Rumahan Berbasis Sistem Informasi Geografis Berbasis Web di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Hadi Santoso¹, Hilyah Magdalena^{✉2}

Teknik Informatika, Universitas Mercubuana, Indonesia¹

Sistem Informasi, Institut Sains dan Bisnis Atma Luhur, Indonesia²

E-mail : hadi.santoso@mercubuana.ac.id¹, hilyah@atmaluhur.ac.id²

Abstrak

Industri rumahan yang digerakkan oleh perempuan dalam lingkup keluarga menjadi salah satu pendorong ekonomi keluarga dan mampu menyerap tenaga kerja di lingkungan sekitar. Di Provinsi Bangka Belitung, industri rumahan membutuhkan dukungan pemerintah daerah untuk berkembang lebih baik. Pihak pemerintah dalam hal ini Dinas DP3ACSKB membutuhkan data industri rumahan yang valid, khususnya data yang berkaitan dengan jenis usaha dan lokasi usaha. Data yang selama ini ada masih belum sepenuhnya akurat terutama data lokasi. Dinas DP3ACSKB kemudian bekerja sama dengan tim dosen untuk mengembangkan aplikasi pemetaan lokasi industri rumahan berbasis sistem informasi geografis berbasis web. Dengan dukungan aplikasi berbasis geografis web, maka pendataan dan pemetaan industri rumahan dapat terintegrasi dengan akurat. Implementasi sistem ini didukung oleh operator kecamatan dan operator kabupaten yang bertugas menginput data ke dalam sistem. Demi pemahaman yang seragam tentang teknik input data dalam aplikasi ini, maka kegiatan pelatihan penggunaan aplikasi pemetaan industri rumahan ini digelar. Setelah data industri rumahan diinput, lalu diolah agar tampil menarik dan mudah diakses oleh masyarakat secara luas. Dengan aplikasi pemetaan industri rumahan ini, maka potensi pelaku industri rumahan untuk memperluas promosi dan penjualan produknya menjadi lebih luas, selain itu, pola pemetaan yang menggunakan koordinat peta google membantu pembeli yang hendak membeli dan mencari lokasi produksi industri rumahan tersebut.

Kata Kunci: industri rumahan, pemetaan lokasi berbasis geografis, Bangka Belitung

Abstract

Home industries that are driven by women within the family sphere are one of the drivers of the family economy and are able to absorb labor in the surrounding environment. In Bangka Belitung Province, home industries need local government support to develop better. The government, in this case the DP3ACSKB Service, requires valid home industry data, especially data relating to the type of business and business location. The data that has been available so far is still not completely accurate, especially location data. The DP3ACSKB Office then worked closely with a team of lecturers to develop a web-based geographical information system-based home industry location mapping application. With the support of web geographic-based applications, data collection and mapping of home industries can be integrated accurately. The implementation of this system is supported by sub-district operators and district operators who are in charge of inputting data into the system. For the sake of a uniform understanding of data input techniques in this application, training activities on the use of this home industry mapping application were held. After the home industry data is inputted, it is processed so that it looks attractive and is easily accessible to the wider community. With this home industry mapping application, the potential for home industry players to expand the promotion and sale of their products becomes wider, in addition, the mapping pattern that uses Google map coordinates helps buyers who want to buy and find the location of the home industry production.

Keywords: home industry, geographic location mapping, Bangka Belitung.

Copyright (c) 2023 Hadi Santoso, Hilyah Magdalena

✉ Corresponding author

Address : Institut Sains dan Bisnis Atma Luhur

Email : hilyah@atmaluhur.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v4i2.792>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Industri rumahan (IR) merupakan kelompok usaha mikro dengan banyak menyerap tenaga kerja perempuan dan digolongkan pada kategori sektor informal. IR dapat juga dikatakan kelompok usaha bersama secara informal yang anggotanya bekerja di rumah masing-masing (Peraturan Menteri PPPA Republik Indonesia No. 2 Tahun 2016, 2016).

IR pada kenyataannya belum mempunyai legalitas sebagai badan usaha dan masih banyak yang belum terdaftar sebagai wajib pajak dengan mekanisme bisnis. Peran serta pemerintah Provinsi khususnya Dinas DP3ACSKB dalam upaya mengembangkan industri rumahan secara efektif dan efisien sangat di perlukan termasuk tetap memperhatikan aspek perspektif gender dan perlindungan hak anak. Program unggulan Kemen PPPA dengan slogan “Three Ends” salah satunya adalah mengentaskan masalah kesenjangan akses ekonomi terhadap perempuan yang merupakan salah satu wujud komitmen pemerintah dalam mengembangkan industri rumahan.

Industri rumahan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mempunyai peran yang penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitarnya. Kegiatan usaha industri rumahan tersebut dapat menanggulangi masalah pengangguran, kemiskinan dan kekerasan terhadap perempuan dan anak. Hal ini terlihat salah satunya di Desa Kurau, saat industri rumahan yang bergerak dibidang produksi getas dan kemplang sebagai makakan khas Bangka ternyata yang mampu memberdayakan masyarakat sekitar dalam meningkatkan ekonomi keluarga (Febriani & Saleha, 2021).

Selain di Desa Kurau, peranan industri rumahan dalam mendukung ekonomi keluarga juga terasa di Desa Batu Belubang. Industri rumahan ini juga bergerak dalam bidang pengolahan makanan khas dari cumi yaitu keritcu atau keripik cumi (Ramadhani, 2020).

Kemampuan industri rumahan dalam menyerap tenaga kerja, semakin berkembang dan banyaknya industri rumahan di Bangka Belitung menyebabkan semakin banyak pula tenaga kerja (Wulandari, 2021).

Kemampuan industri rumahan untuk berkembang juga membutuhkan dukungan teknologi. Pemanfaatan teknologi tepat guna dilakukan oleh pelaku industri rumahan pembuat kue putu di Kota Pangkalpinang. Teknologi tepat guna tersebut adalah teknologi penggerus gula merah sebagai salah satu bahan baku kue putu (Somawardi, 2018).

Secara umum, industri rumahan yang mampu berkembang pesat di Bangka Belitung adalah indsutri yang pengolahan makanan khas dari hasil laut, industri galian bukan logam, industri logam, dan industri hasil karet (Hamzah, 2020).

Industri rumahan dalam definisi yang tertuang dalam Permen PPPA no.2 tahun 2016, menegaskan bahwa industri rumahan dikembangkan dan terhubung dengan pasar yang lebih luas. Dengan pedoman ini, maka sistem informasi dapat menjadi solusi dalam memperluas pemasaran produk industri rumahan. Sistem informasi berbasis web untuk mendukung perluasan pemasaran industri rumahan dan juga memetakan lokasi industri rumahan tersebut.

Berikut ini beberapa daerah di Indonesia yang pelaku industri rumahannya telah memanfaatkan sistem informasi berbasis geografis. Di Kabupaten Indragiri Hulu, Riau, sistem informasi geografis berguna untuk memantau kemajuan perkembangan usaha industri rumahan oleh Dinas Disperindag Kabupaten Indragiri Hulu (Desmarita, 2021).

Di Kota Mataram, sebaran lokasi industri kecil dan menengah di Kelola dengan sistem geografis berbasis web agar mudah di pantau pihak pemerintah daerah dan mudah diakses oleh pelanggan (Dipayana et al., 2020).

Pemetaan lokasi industri kecil juga dilakukan di Kota Jayapura. Pemetaan ini bermanfaat untuk memperluas akses bagi pembeli berdasarkan rute peta dan jalur terdekat (Widiyantoro et al., 2021).

Pemetaan serupa juga dilakukan di Kabupaten Cilacap dalam upaya mendata dan memetakan pelaku usaha kecil khususnya industri kreatif. Hasil dari pemetaan pelaku usaha industri kreatif ini mampu membantu pelaku usaha untuk mengenalkan hasil produksinya (Prabowo et al., 2021).

Menimbang beberapa hal tersebut, maka Dinas DP3ACSKB selaku Dinas yang menaungi industri rumahan di Provinsi Bangka Belitung, melakukan pola pendataan ulang dan memetakan pelaku usaha industri rumahan yang mengacu kepada prinsip – prinsip pembangunan industri rumahan Permen PPPA no.2 tahun 2016 yaitu memberi motivasi, mendorong potensi perempuan untuk berkembang sebagai pelaku industri rumahan yang didukung oleh komitmen

pemerintah daerah agar hasil produksi dapat dipasarkan secara luas (Peraturan Menteri PPPA Republik Indonesia No. 2 Tahun 2016, 2016).

Salah satu kendala untuk mencapai prinsip tersebut adalah bagaimana memetakan industri rumahan yang khusus dikelola perempuan. Pemetaan industri rumahan ini juga dilatarbelakangi lokasi industri yang sering berubah. Agar Dinas DP3ACSKB mempunyai data industri rumahan yang disertai dengan lokasi usaha yang valid, maka dibangunlah sistem informasi pemetaan industri rumahan yang berbasis web geografis. Hal ini juga bermanfaat untuk pelaku usaha sendiri. Dengan sistem pemetaan berbasis web geografis dapat menjadi alat bantu bagi pembeli untuk mendapatkan informasi produk dan lokasi produksi.

Sistem informasi pemetaan lokasi industri rumahan di Provinsi Bangka Belitung dalam implementasinya akan berkaitan dengan operator yang ada di wilayah kecamatan dan kabupaten. Oleh karena itu, setelah sistem selesai dibangun, maka tahap selanjutnya adalah memberikan pelatihan penggunaan sistem pemetaan lokasi industri rumahan ini.

Sistem pemetaan lokasi industri rumahan ini menggunakan koordinat yang didapat dari peta google, hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa data lokasi sudah benar dan dapat ditelusuri serta diakses.

Untuk memastikan semua operator dapat menginput data dengan benar, maka kegiatan Pelatihan Penggunaan Aplikasi Pemetaan Lokasi Industri Rumahan Berbasis Sistem Informasi Geografis Berbasis Web Di Provinsi Kepulauan

Bangka Belitung dilaksanakan di Ruang Pertemuan Pasir Padi, Kantor Gubernur, Kamis (6/10/2022)(Belitung, 2022).

METODE

Kegiatan pelatihan ini berlangsung secara luring di Ruang Pertemuan Kantor Gubernur Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Peserta pada Pelatihan Deseminasi dan Sosialisasi Pelatihan Penggunaan Aplikasi Pemetaan Lokasi Industri Rumahan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2022 adalah operator kecamatan dan kabupaten dari seluruh wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebanyak 73 operator.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat telah berlangsung dengan lancar. Jadwal pelaksanaan pelatihan ini berlangsung pada tanggal 6 Oktober 2022, di ruang pertemuan Kantor Gubernur Provinsi Bangka Belitung, waktu pelatihan dari jam 08.00 – 16.00.

Berikut ini adalah tahap – tahap kegiatan pengabdian masyarakat :

1. Koordinasi dengan Dinas DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
2. Koordinasi dengan operator tingkat kecamatan dan tingkat kabupaten dari seluruh kabupaten / kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
3. Menyusun tata laksana kegiatan pelatihan dengan bekerja sama dengan panitia Dinas DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
4. Melaksanakan kegiatan sosialisasi pelatihan penggunaan aplikasi pemetaan industri rumahan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

5. Evaluasi hasil kegiatan untuk menilai efektifitas penyampaian materi dan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan.

Meyusun laporan pengabdian masyarakat sebagai bentuk pertanggungjawaban kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan operator kecamatan dan kabupaten / kota di Provinsi Bangka Belitung untuk meningkatkan pemahaman tentang tata cara menginput data industri rumahan agar tersimpan secara integrasi dalam sistem berbasis web geografis di Dinas DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Pelatihan ini adalah lanjutan dari beberapa pelatihan operator sebelumnya dengan program yang sama. Pelatihan ini dilakukan beberapa kali mengingat ada beberapa peningkatan fitur aplikasi dan juga adanya pergantian personal operator di level kecamatan maupun kabupaten.

Pelatihan ini juga memantapkan kemampuan operator dalam memahami fitur – fitur baru dalam aplikasi dan mengurangi dampak kesalahan input data.

Pertemuan secara langsung antara operator kecamatan, operator kabupaten, dan koordinator provinsi, memudahkan komunikasi, interaksi, dan juga diskusi jika ada kendala atau hambatan yang dirasakan dapat segera disampaikan dan dicarikan solusinya.

Berikut ini adalah beberapa dokumentasi kegiatan pelatihan operator dalam menggunakan aplikasi pemetaan lokasi industri rumahan berbasis

web geografis di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.



Gambar 1. Pembukaan Pelatihan

Gambar 1 adalah prosesi pembukaan pelatihan yang dilakukan secara langsung oleh Kepala Dinas DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd.

Gambar 2 berikut ini adalah dokumentasi kehadiran operator kecamatan dan operator kabupaten/kota sebagai peserta pelatihan penggunaan aplikasi pemetaan lokasi industri rumahan.



Gambar 2. Operator Peserta Pelatihan

Gambar 3 berikut ini adalah sambutan dari Kepala Dinas DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.



Gambar 3. Sambutan Kepala Dinas DP3ACSKB Provinsi Kep. Bangka Belitung

Gambar 4 adalah dokumentasi interaksi Kadis DP3ACSKB dengan peserta pelatihan. Dalam hal ini Kadis mendengarkan secara langsung dari para operator peserta pelatihan terkait pelaksanaan penginputan data industri rumahan ke dalam sistem berbasis web geografis.



Gambar 4. Komunikasi Kadis DP3ACSKB dengan operator peserta pelatihan

Gambar 5 menampilkan dokumentasi pengarahannya dari narasumber sebagai pengembang sistem kepada operator kecamatan dan operator kabupaten/kota.



Gambar 5. Pengarahan Materi Narasumber

Terakhir di gambar 6 adalah dokumentasi seluruh pihak yang terkait kegiatan ini, yaitu operator kecamatan, operator kabupaten/kota, panitia, narasumber.



Gambar 6. Peserta Pelatihan, Panitia, dan Narasumber

Kegiatan pelatihan berlangsung dengan lancar dan sesuai dengan rencana. Peserta

pelatihan yang merupakan operator kecamatan dan operator kabupaten di tujuh kabupaten / kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dapat memahami uraian yang disampaikan oleh narasumber sebagai pengembang sistem, dan semoga dapat melanjutkan kegiatan pendataan lokasi industri rumahan secara berkelanjutan sehingga menjadi basis data industri rumahan yang valid, terpercaya, mudah diakses, dan mampu mendorong pemasaran produk hasil industri rumahan secara luas.

SIMPULAN

Dinas DP3ACSKB sebagai dinas terkait yang menaungi perkembangan industri rumahan telah melakukan beberapa langkah dalam upaya menjalankan prinsip dalam pedoman umum pembangunan industri rumahan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dalam hal ini industri rumahan dipelopori dan dilaksanakan oleh perempuan dalam lingkup keluarga. Salah satu langkah dilakukan saat ini adalah mendata dan memetakan lokasi industri rumahan yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Dengan data dan lokasi yang valid, maka Dinas DP3ACSKB mudah untuk membina, memonitor, dan mendorong agar industri rumahan mampu meningkat menjadi industri kecil. Pendataan industri rumahan yang berbasis web geografis juga memberi keuntungan bagi industri rumahan. Industri rumahan yang telah terdata dapat dengan mudah diakses oleh pembeli, lokasi yang telah didata dengan dukungan rute peta google juga memudahkan pembeli untuk mencari dan mendatangi lokasi industri. Secara keseluruhan

mendata industri rumahan berbasis web geografis juga membuka akses pemasaran lebih luas, hal ini sesuai dengan prinsip pembangunan industri rumahan dalam Permen PPPA no.2 tahun 2016.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Dinas DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, panitia pelaksana, dan operator kecamatan dan kabupaten dari seluruh kabupaten / kota seluruh Bangka Belitung.

DAFTAR PUSTAKA

- Belitung, D. P. K. B. (2022). *Terus Update Data Industri Rumahan, Asyraf: Data Itu Harus Valid*. Dp3acskb Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
<https://Dp3acskb.Babelprov.Go.Id/Content/Terus-Update-Data-Industri-Rumahan-Asyraf-Data-Itu-Harus-Valid>
- Desmarita. (2021). Implementasi Sistem Informasi Geografis Memonitoring Industri Kecil Menengah Berbasis Android. *Jurnal Perencanaan, Sains, Teknologi, Dan Komputer (Jupersatek)*, 4(2), 6.
- Dipayana, D. M., Albar, M. A., & Widiartha, I. B. K. (2020). Rancang Bangun Sistem Informasi Geografis Berbasis Web Dan Android Untuk Pemetaan Industri Kecil Dan Menengah Di Kota Mataram. *Jurnal Teknologi Informasi, Komputer, Dan Aplikasinya (Jtika)*, 2(1), 11–18.
<https://doi.org/10.29303/Jtika.V2i1.42>
- Febriani, L., & Saleha, S. (2021). Peran Industri Rumah Tangga Dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Dan Masyarakat (Studi Pada Industri Rumah Tangga Getas Dan Kemplang Di Desa Kuarau, Bangka Tengah). *Community: Pengawas Dinamika Sosial*, 7(2), 121.
<https://doi.org/10.35308/Jcpds.V7i2.3798>
- Hamzah, H. (2020). Analisis Sub Sektor Industri Pengolahan Unggulan Di Provinsi Kepulauan

Bangka Belitung. *Sorot*, 15(2), 75.
<https://doi.org/10.31258/Sorot.15.2.75-85>

Peraturan Menteri Pppa Republik Indonesia No. 2 Tahun 2016, 4 (2016).

Prabowo, A. S., Syafirullah, L., Prasetya, V., & Susanti, H. (2021). Rancang Bangun Sistem Informasi Geografis Industri Kreatif Kabupaten Cilacap (Sikecap). *Joins (Journal Of Information System)*, 6(1), 64–71.
<https://doi.org/10.33633/Joins.V6i1.4113>

Ramadhani, T. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komunitas Melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) (Studi Kasus Kelompok Pembuat Kricu Babe Di Desa Batu Belubang). *Resiprokal: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 2(2), 200–210.
<https://doi.org/10.29303/Resiprokal.V2i2.31>

Somawardi, S. (2018). Pengembangan Teknologi Pengolahan Gula Merah Sebagai Bahan Kue Putu Di Bangka Belitung. *Prosiding Nasional Rekayasa Teknologi Industri Dan Informasi Xiii Tahun 2018 (Retii)*, November.

Widiyantoro, M. R., Robo, S., & Ramadhani, A. P. (2021). Sistem Informasi Geografis Industri Kecil Dan Menengah (IkM) Pada Kota Jayapura. *Jurnal Sains Komputer Dan Informatika*, 5(1), 219–229.

Wulandari, A. (2021). Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Menengah (Ikm) Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Pareto: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 4(1), 18–24.